

3

ISSN 0853-2885

Jurnal
Agrikultura

Volume 18, Nomor 2, Agustus 2007

Terakreditasi oleh Direktorat Jenderal
Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Fakultas Pertanian
Universitas Padjadjaran



AGRIKULTURA

Alamat : Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
Kampus Jatinangor, Bandung 40600
Telp./Fax. (022) 779-6316
E-mail : tarkussuganda@unpad.ac.id

Pelindung : Dekan Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
Penanggung jawab Ilmiah : Pembantu Dekan Bidang Akademik
Penanggung jawab Keuangan : Pembantu Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan

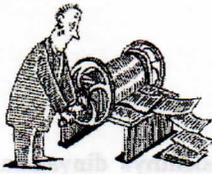
DEWAN REDAKSI DAN MITRA BESTARI

Ketua : Tarkus Suganda, Prof. Ir., M.Sc., Ph.D. (Fitopatologi - Unpad)
Anggota : Achmad Riskawa, Prof., Dr., Ir., M.S., M.Sc. Ad. (Sosek Pertanian - Unpad)
Ati Srie Duriat, Dr., Ir. APU (Virologi - Balitsa)
Danar Dono, Dr., Ir., M.S. (Ilmu Hama - Unpad)
Dedi Ruswandi, Ir., M.Sc., Ph.D. (Pemuliaan Tanaman - Unpad)
Denny Kurniadie, Dr.rer.nat., Ir., M.Sc. (Tek. Budidaya Tanaman - Unpad)
Imron Zahri, Dr., Ir. (Sosek Pertanian - Universitas Sriwijaya)
Mahfud Arifin, Prof., Dr., Ir., MS. (Ilmu Tanah - Unpad)
Noor Istifadah, Dr., Ir., M.Sc. (Fitopatologi - Unpad)
Roni Kastaman, Dr., Ir., M.T. (Fakultas Teknologi Industri Pertanian-Unpad)
Supiandi Sabiham, Prof., Dr., Ir., M.Sc. (Ilmu Tanah - IPB)

REDAKSI PELAKSANA

Ketua : Tarkus Suganda, Prof. Ir., M.Sc., Ph.D.
Anggota : Endah Yulia, S.P., M.Sc.
Fitri Widiyanti, S.P., M.Bt.S.
Dr. Anne Nurbaity, S.P., M.P.
Noladhi Wicaksana, S.P., M.P.
Rani Andriani, S.P.

- Jurnal Agrikultura terbit tiga (3) kali setahun (April, Agustus, dan Desember), memuat artikel hasil penelitian dan kupasan (*review*) orisinal dalam bidang pertanian. Dengan mengirimkan naskah ke jurnal Agrikultura, secara otomatis penulis naskah telah menyetujui bahwa naskah yang dikirimkan ke jurnal Agrikultura adalah naskah **yang belum** dan **tidak akan dipublikasikan** dalam media lain yang sejenis, kecuali naskah tersebut telah dinyatakan oleh Dewan Redaksi, tidak dapat dimuat dalam jurnal Agrikultura.
- Naskah **disertai surat pengantar dari penulis** dan **perangko balasan**, dikirimkan ke Redaksi Jurnal Agrikultura pada alamat di atas. Naskah yang diterima Redaksi akan mendapatkan bukti penerimaan naskah. Untuk penulis yang naskahnya dimuat dikenakan biaya cetak sebesar Rp. 150.000 per artikel. Naskah akan dimuat jika biaya cetak sudah kami terima. Penulis akan menerima 1 (satu) eksemplar nomor jurnal yang memuat artikelnya. Jika menginginkan eksemplar tambahan, dipersilahkan mengganti biaya cetak sebesar Rp. 50.000 per eksemplar.



Pengantar Dari Redaksi

Pembaca Yang Terhormat,

Bidang pertanian di Indonesia, kalau dilihat dari jumlah dan kualitas para penelitiannya, sangatlah dapat dibanggakan. Profesor dan Doktor dalam bidang pertanian merupakan yang paling banyak dibandingkan dengan dalam bidang-bidang lainnya. Dari segi penelitian, para peneliti bidang pertanian juga sangat produktif. Buktinya, berbagai jurnal, baik yang diterbitkan oleh organisasi profesi, perguruan tinggi, maupun lembaga penelitian, terbit secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa para peneliti bidang pertanian di Indonesia sangat aktif meneliti, dan kemampuannya dalam menulis artikel jauh di atas rata-rata bidang lainnya. Namun sama-sama pula kita menyaksikan bahwa penghargaan dari Pemerintah dan masyarakat terhadap aktivitas pertanian di Indonesia, semakin lama semakin menurun.

Indikatornya, sebagai pengajar di perguruan tinggi, tempat jurnal ini kami kelola, setiap tahun kami menyaksikan bahwa minat calon mahasiswa untuk melanjutkan studi ke Fakultas Pertanian, semakin berkurang. Jika pun ada, calon mahasiswa menempatkan Pertanian sebagai pilihan kedua atau ketiga. Hal ini disebabkan salah satunya oleh ketiadaan atau kurang menariknya lowongan kerja dalam bidang pertanian, atau oleh kurangnya keseriusan Pemerintah menjadikan pertanian sebagai 'tuan rumah' di negara sendiri. Arus perubahan arah pembangunan dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian terlihat sangat deras, sehingga semakin hari, Indonesia terus menjadi negara pengimpor hasil pertanian. Kebijakan ini meninggalkan akar budaya, meninggalkan kenyataan bahwa urusan "perut" diserahkan kepada impor dari negara lain, sehingga ketahanan bangsa menjadi sangat lemah. Kita semua tahu bahwa semua kebutuhan dasar hidup manusia, yaitu oksigen, pangan, sandang, keamanan, dan harga diri, disediakan oleh kegiatan pertanian. Terutama oksigen dan pangan, untuk kedua hal tersebut belum ada tanda-tanda bahwa manusia akan dapat membuatnya secara sintetik dan tidak melalui kegiatan pertanian.

Oleh karena itu, melalui ruang dan kesempatan yang sempit ini, marilah kita para pemikir, peneliti, pengajar, pelaksana pertanian, pengambil kebijakan, untuk bersama-sama mengambil langkah-langkah mengembalikan pertanian ke jalurnya kembali, sebagai satu-satunya aktivitas yang dapat menjadikan hidup umat manusia dapat berlangsung terus. Selain menulis artikel dalam bidang keahlian kita masing-masing, kita perlu juga menulis artikel yang lebih luas untuk menyosialisasikan betapa pentingnya kita memiliki pertanian yang kuat, agar ketahanan pangan kita kuat, dan akhirnya kita menjadi bangsa yang kuat. Kita harus lebih sering menulis, berkata, dan berbuat untuk "membuka mata" Pemerintah agar menyadari bahwa salah satu ciri bangsa yang kuat adalah bangsa yang memiliki ketahanan pangan yang kuat pula (tsg).

Bandung, Agustus 2007

PETUNJUK PENULISAN NASKAH

(Versi 2007)

Jurnal Agrikultura terbit 3 (tiga) kali setahun (April, Agustus, dan Desember), memuat artikel hasil penelitian dan kupasan (*review*) orisinal dalam bidang pertanian. Dengan mengirimkan naskah ke Jurnal Agrikultura, secara otomatis penulis naskah telah menyetujui bahwa naskah yang dikirimkan ke Jurnal Agrikultura adalah naskah yang *belum* dan *tidak akan dipublikasikan* dalam media lain yang sejenis, kecuali naskah tersebut telah dinyatakan tidak dapat dimuat dalam Jurnal Agrikultura.

Untuk penulis yang naskahnya dinyatakan dapat dimuat akan dikenakan biaya cetak sebesar Rp. 150.000 per artikel yang dananya harus ditransfer ke rekening BNI Cabang Unpad No. 22929527 a.n. Tarkus Suganda. Naskah akan dimuat hanya jika bukti transfer sudah kami terima. Penulis akan menerima 1 (satu) eksemplar nomor jurnal yang memuat artikelnya. Jika menginginkan eksemplar tambahan, dipersilahkan mengganti biaya cetak sebesar Rp. 50.000 per eksemplar.

Persyaratan Umum

Naskah dapat ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris pada kertas HVS A4 dalam rangkap 2 (dua). Naskah ditulis dengan sembir (*margin*) kiri 4 cm, dan sembir atas, bawah, serta kanan masing-masing 3 cm. Semua halaman naskah harus dibubuhi nomor secara berurutan di pojok kanan atas. Naskah (semua bagian tidak terkecuali) harus ditulis dengan jarak antar baris 1,5 spasi. Tidak ada catatan kaki di dalam teks.

Panjang naskah maksimum 10 hlm kertas A4, termasuk tabel dan gambar. Jika harus memuat foto, maka foto dibuat dalam hitam putih yang kontras. Keterangan foto ditulis pada bagian belakang foto. Gambar dibuat dengan tinta cina atau dicetak dengan printer laser. Awal paragraf dibuat menjorok (*indented*). Singkatan, ketika pertama kali muncul dalam teks, harus diikuti dengan kepanjangannya. Singkatan tidak perlu dibubuhi tanda titik, contoh EDTA, NAA, TSP.

Gunakan satuan sistem SII. Bilangan dari nol sampai sembilan, ditulis dalam kata, kecuali jika angka tersebut diikuti satuan. Contoh 9 kg.

Di dalam narasi, gunakan huruf awal kapital jika kata 'tabel' dan 'gambar' diikuti angka. Contoh

: Tabel 3, Gambar 4. Tabel dibuat menggunakan fasilitas tabel pada program pengolah kata. Dalam membuat tabel, gunakan fasilitas *row* agar data dan informasi setiap *row* tidak tercampur.

Formula matematik harus ditulis dengan jelas dan teliti, dengan diberi jarak yang cukup dari teks.

Pengiriman naskah harus disertai dengan Surat Pengantar dari Penulis Utama dan peranko balasan untuk mengirimkan hasil koreksian. Jika kiriman naskah sudah sampai ke meja Redaksi, Penulisnya akan menerima pemberitahuan. Untuk itu, disarankan agar Penulis menyertakan No. HP atau alamat imel.

Naskah yang dinyatakan sebagai 'layak muat' oleh Dewan Redaksi, sesudah direvisi sesuai petunjuk Dewan Redaksi, harus dikembalikan disertai *file* dalam disket 3,5 atau CD ROM yang ditulis dengan pengolah kata MS Words Windows, atau sebagai *attachment* melalui imel ke tarkussuganda@unpad.ac.id. (Jangan mengirimkan disket, CD ROM atau mengirimkan via imel pada saat pengiriman pertama naskah).

Persyaratan Khusus

Artikel Kupasan (*Review*):

Artikel harus mengupas secara kritis dan komprehensif perkembangan suatu topik yang menjadi *public concern* aktual berdasarkan temuan-temuan baru dengan didukung oleh kepustakaan yang cukup dan terbaru. Sebelum menulis artikel,

disarankan agar penulis menghubungi terlebih dahulu Ketua Dewan Redaksi untuk klarifikasi topik yang akan dipilih.

Sistematika penulisan artikel kupasan terdiri dari: Judul dan Nama Penulis lengkap dengan alamat pos (ditulis sentris), diikuti oleh *Abstract* (dengan

keywords); **Abstrak** (dengan kata kunci); **Pendahuluan / Introduction** (berisi justifikasi mengenai pentingnya topik yang dikupas); 'Pokok Bahasan'; **Simpulan (Conclusion)**; **Ucapan Terima Kasih (Acknowledgment)**; dan **Bahan Bacaan (References)**.

Artikel Riset (*Research Paper*) :

Naskah terdiri atas Judul dan Nama Penulis lengkap dengan nama institusi dan alamat pos (ditulis sentris), diikuti oleh *Abstract* (dengan *keywords*); **Abstrak** (dengan kata kunci); **Pendahuluan, Bahan dan Metode; Hasil dan Pembahasan; Simpulan (dan Saran); dan Daftar Pustaka.** Ucapan Terima Kasih atau Penghargaan jika ada, ditempatkan sebelum Daftar Pustaka.

Judul (*Title*) :

- Judul dibuat dalam Bhs. Indonesia DAN Bhs. Inggris, singkat, informatif, dan deskriptif (maksimum 28 kata).
- Judul dibuat memakai huruf kapital, kecuali nama latin, yang harus ditulis italik.
- Usahakan tidak mengandung singkatan dan rumus kimia.
- Nama lengkap penulis tanpa gelar dan institusi tempat afiliasi masing-masing penulis.
- Disertai alamat surat lengkap untuk komunikasi.

Abstrak :

Abstrak, yang merupakan sari tulisan, meliputi latar belakang riset secara ringkas, tujuan, metode, hasil, dan simpulan riset. Perincian perlakuan tidak perlu dicantumkan, kecuali jika memang merupakan tujuan utama riset. Panjang abstrak maksimum 150 kata dan dilengkapi dengan **kata kunci**.

Abstract :

- Versi bahasa Inggris dari abstrak
- Maksimum 100 kata dan dilengkapi dengan *keywords*
- Ditulis dalam bentuk *past tenses*, kecuali untuk bagian justifikasi masalah menggunakan *present tenses*.

Pendahuluan (*Introduction*) :

- Justifikasi tentang subyek yang dipilih didukung oleh pustaka yang ada.
- Harus diakhiri dengan menyatakan 'apa tujuan tulisan' ini.

Bahan dan Metode (*Materials and Method*) :

- Harus detil dan jelas sehingga orang yang kompeten dapat melakukan riset yang sama (pelaksanaan riset harus *repeatable and reproduceable*).
- Jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya, maka pustakanya harus dicantumkan.
- Spesifikasi bahan harus detil agar orang lain mendapat informasi tentang cara memperoleh bahan tersebut.
- Bukan menuliskan satu per satu bahan dan alat melainkan menarasikan bagaimana bahan dan alat tersebut digunakan.

Hasil (*Results*) :

- Melaporkan apa yang diperoleh dalam percobaan.
- Tidak menampilkan data sekaligus sebagai tabel dan grafik.
- Tabel dan grafik harus *self explanatory* (dapat dipahami tanpa harus membaca teks), keterangan tabel dan grafik harus lengkap.
- Tidak mengulang data yang disajikan dalam tabel atau grafik satu per satu dalam bentuk kata-kata, kecuali untuk hal-hal yang sangat menonjol.

Pembahasan (*Discussion*) :

- Membandingkan hasil yang kita peroleh dengan data pengetahuan (hasil riset orang lain) yang sudah dipublikasikan.
- Menjelaskan implikasi dari data yang kita peroleh bagi ilmu pengetahuan atau pemanfaatannya.

Ucapan Terima kasih (*Acknowledgement*) :

- Dibuat ringkas sebagai ungkapan terima kasih kepada pihak yang membantu riset, penelaah naskah, atau penyedia dana riset.

Daftar Pustaka (*Literature Cited/References*) :

- Pustaka yang disitir dalam teks harus persis sama dengan yang ada di Daftar Pustaka, dan sebaliknya.
- Daftar Pustaka ditulis dengan lengkap dan berurutan alfabetis, sehingga pembaca yang ingin menelusuri pustaka aslinya akan dapat melakukannya dengan mudah.
- Hanya pustaka yang telah diterbitkan yang boleh dicantumkan.
- Menggunakan sistem penulisan nama penulis artikel yang berlaku internasional (nama

belakang sebagai *entry*), terlepas apakah nama belakang penulis artikel merupakan nama marga atau bukan.

Di dalam teks, pustaka harus ditulis sebagai berikut :

- Dua penulis : Lamb & Dixon (1992) atau (Lamb & Dixon, 1992);
- Tiga penulis atau lebih : Aldrich *et al.* (1997) atau (Aldrich *et al.*, 1997).

Gunakan *et al.* Untuk pustaka berbahasa asing dan gunakan *dkk.* untuk pustaka berbahasa Indonesia. Contoh penulisan Daftar Pustaka :

- Buku : Judul buku semua huruf awalnya kapital. Khetan, SK. 2001. Microbial Pest Control. Marcel Dekker, Inc. New York – Basel. 300 pp.
- Bab dari satu buku / artikel dalam prosiding : Pada judul artikel, hanya huruf awal dan nama diri saja yang kapital. Judul buku dan prosiding mengikuti kaidah penulisan judul buku di atas. Contoh :
Tally, A, M Oostendorp, K Lawton, T Staub, and B Bassi. 1999. Commercial development of elicitors of induced resistance to pathogens.

Pp. 357-369 *in* Induced Plant Defenses against Pathogens and Herbivores, Biochemistry, Ecology, and Agriculture. (AA Agrawal, S Tuzun, and E Bent, Eds.). APS Press, St. Paul.

- Artikel jurnal / majalah : Pada judul artikel, hanya huruf awal dan nama diri saja yang kapital. Penyingkatan nama jurnal mengikuti anjuran dari jurnal yang disitir. Contoh :
Yang, Y-K, S-O Kim, H-S Chung, and Y-H Lee. 2000. Use of *Colletotrichum graminicola* KA001 to control barnyard grass. Plant Dis. 84:55-59.
- Pustaka yang diakses dari internet
 - a. Versi elektronik
Delate, K, CA Cambardella, and DL Karlen. 2002. Transition strategies for post-CRP certified organic grain production. [Online]. Crop Management doi:10.1094/CM-2002-0828-01-RS. Available online at : <http://www.cropmanagementnetwork.org> (diakses 15 Januari 2003).
 - b. Dari CD-ROM
Agronomy Journal, Volumes 17-22, 1925-1930 [CD-ROM computer file]. ASA, Madison, WI and Natl. Agric. Libr. Madison, WI (Nov.1994).

**Mobilitas Kerja dan Produktivitas Kerja Petani
(Suatu Kajian Tentang Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di
Satuan Wilayah Pembangunan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat)**

Dedi Sufyadi

Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

ABSTRACT

Work mobility and work productivity of farmer (A study of several social economic factors of rice field farmers in Ciawi development area unit, Kabupaten Tasikmalaya, West Java)

The research was aimed to find out: (1) correlation between social economic factors of farmers conducting work mobility and its level of work mobility; (2) role of work mobility of farmers in relation with its work productivity; and (3) correlation between social economic factors of farmer conducting work mobility and its level of work productivity. The research was carried out by using survey method in the Development Area Unit of Ciawi, started from September 2003 to September 2004. The collected data were consisted of primary and secondary data. The primary data was obtained through the interview with the sampled farmers and local key persons. The secondary data was obtained through literature review and derived from archives provided by the local village office. The data analysis used was Kendall's tabulation, Concordance Analysis, and Rank Spearman's Correlation Analysis. The result of the research indicated that the work mobility of farmer can improve its work productivity. The data analysis demonstrated no partially significantly correlation between social economic factors and both either level of work mobility or work productivity of farmer in the irrigated and rain fed rice fields, in irrigated rice field, and also in rainfed rice field. Simultaneously, social economics factors of farmer that conducted work mobility showed harmonious correlation either with the level of work mobility or work productivity of farmer, in all type of rice field (irrigated and rainfed rice fields, irrigated rice field, and rainfed rice field).

Keywords: Work mobility, work productivity, rice field farmer

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : (1) hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja dengan tingkat mobilitas kerjanya; (2) peranan mobilitas kerja petani dalam kaitannya dengan produktivitas kerjanya; dan (3) hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja dengan tingkat produktivitas kerjanya. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei di Satuan Wilayah Pembangunan Ciawi, dimulai sejak bulan September 2003 sampai dengan September 2004. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani sampel dan tokoh masyarakat setempat. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan arsip-arsip yang ada di kantor desa tempat penelitian. Analisis data menggunakan tabulasi dan analisis konkordan Kendall's serta analisis korelasi *rank* Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mobilitas kerja petani dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

Selanjutnya, berdasarkan analisis hubungan, baik di sawah berpengairan dan sawah tadah hujan, di sawah berpengairan saja, maupun di sawah tadah hujan saja, antara beberapa faktor sosial ekonomi baik dengan tingkat mobilitas kerja petani maupun produktivitas kerja petani tidak ditemukan hubungan yang nyata secara parsial. Secara simultan beberapa faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja telah memperlihatkan keserasian hubungannya baik terhadap tingkat mobilitas kerja petani maupun terhadap produktivitas kerja petani, baik di sawah berpengairan dan sawah tadah hujan, di sawah berpengairan saja; maupun di sawah tadah hujan saja.

Kata kunci: Mobilitas kerja, produktivitas kerja, petani padi sawah

PENDAHULUAN

Seiring dengan proses transformasi ekonomi, fenomena mobilitas kerja petani semakin meningkat. Hasil penelitian Armiami (1988) menunjukkan bahwa pada sektor pertanian, laju pertumbuhan daya serap tenaga kerjanya relatif rendah karena bergesernya tenaga kerja ke sektor bukan pertanian. Fenomena gerak penduduk pada dasarnya berlaku bagi seluruh desa di Indonesia. Fenomena penyebaran penduduk dari pedesaan ke kota bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia. Hugo (1981) menyatakan bahwa fenomena tersebut telah terjadi sejak masa kemerdekaan. Fenomena gerak penduduk ini dapat disaksikan pada peristiwa tahunan yang dinamakan 'arus balik usai lebaran'. Sebagai bukti, banyak tenaga muda dari desa-desa di Kabupaten Tasikmalaya yang pergi mencari penghidupan ke Jakarta untuk meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana faktor-faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja, seperti luas lahan garapan, usia, pendidikan, nisbah pendapatan di desa terhadap pendapatan di desa dan kota; pengalaman usaha tani; dan partisipasi dalam kelembagaan sosial ekonomi desa, memiliki hubungan dengan tingkat mobilitas kerja petani baik di Sawah Berpengairan (SB) dan Sawah Tadah Hujan (STH), di SB saja, maupun di STH saja?
- 2) Bagaimana perbedaan petani yang melakukan mobilitas kerja dengan petani yang tidak melakukan mobilitas kerja dalam produktivitas kerjanya?
- 3) Sejauh manakah faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan tingkat mobilitas kerja petani,

memiliki hubungan pula dengan produktivitas kerja petani yang melakukan mobilitas kerja baik di SB dan STH, di SB saja, maupun di STH saja?

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan tentang indikator faktor sosial ekonomi petani padi sawah yang erat kaitannya dengan tingkat mobilitas kerja petani dan hubungannya dengan produktivitas kerja petani. Perlu diketahui, bahwa fenomena gerak penduduk ini telah dikaji oleh Hugo (1981) yang membahas mengenai teori mobilitas penduduk. Dari kajian mobilitas tenaga kerja dan produktivitas kerja petani ini diharapkan mampu menjawab pandangan negatif atas petani Jawa, seperti pandangan Geertz, Boeke, dan Lewis seperti dikutip oleh Sukirno (1978).

Melalui penelitiannya di Kabupaten Bandung, Setyanto (1992) menginformasikan, bahwa faktor ekonomi yang mendorong penduduk untuk melakukan mobilitas sektoral (mobilitas kerja), yaitu sumber ekonomi yang ada di desa terbatas, sempitnya lapangan kerja di sektor pertanian, dan penghasilan yang relatif rendah sekali. Sedangkan faktor sosial pendorong mobilitas antara lain: umur, tingkat pendidikan, dan jarak ke tempat.

Saefullah (1995) menyebutkan bahwa secara jangka panjang mobilitas penduduk mempunyai dampak positif terhadap proses pembangunan karena berperan sebagai penyeimbang bagi ketidakmerataan regional. Demikian juga dalam konteks individual, gerak penduduk ini juga positif terutama jika dilihat sebagai fungsi ikhtiar dari seorang manusia. Apalagi ditunjukkan bahwa rumah tangga pelaku mobilitas lebih banyak tergolong sejahtera dibandingkan dengan rumah tangga yang bukan pelaku mobilitas (Harmiati, 2002). Fenomena mobilitas kerja petani diyakini dapat meningkatkan produktivitas kerja petani.

Menurut Mubyarto (1986) daerah pertanian secara umum terpolarisasi kepada tingkat kesuburan tanah, kepadatan penduduk dan produktifitas pertanian. Menurut Young & Deng (1998), negara China memiliki tingkat urbanisasi yang lebih rendah bila dibandingkan dengan negara lain. Hal ini disebabkan karena adanya keseimbangan antara *supply* dan *demand* produksi pertanian. Kesimpulan sementara dalam penelitian ini adalah: (1) Hipotesis I yaitu faktor sosial ekonomi, seperti luas lahan garapan, usia, pendidikan, nisbah pendapatan di desa terhadap pendapatan di desa dan kota, pengalaman berusaha tani, dan partisipasi petani dalam lembaga sosial desa, pada petani yang melakukan mobilitas kerja baik di SB maupun di STH, memiliki hubungan dengan tingkat mobilitas kerja petani; (2) Hipotesis II yaitu petani padi sawah yang melakukan mobilitas kerja produktivitas kerjanya lebih besar dari petani padi sawah yang tidak melakukan mobilitas kerja; dan (3) Hipotesis III adalah keenam faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja, baik di SB maupun di STH pada hipotesis pertama memiliki hubungan dengan produktivitas kerja petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) Ciawi Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan metode survey. Data primer dikumpulkan dari petani sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sampel diambil sebanyak 138 orang dari populasi 388 orang petani yang melakukan mobilitas kerja dan 896 orang petani yang tidak melakukan mobilitas kerja yang tersebar pada tiga desa penelitian, yaitu Desa Gombang dan Desa Pagersari (basis ekologi Sawah Berpengairan atau SB) dan Desa Cileuleus (basis

ekologi Sawah Tadah Hujan atau STH). Ada pun rumusan yang dipakai untuk mendapatkan sampel tersebut adalah melalui alokasi sampling melalui metode *proportional allocation* dengan rumus (Priyambodo, 1990):

$$m_{ki} / m_{oi} = \frac{M_{ki} / M_{oi}}{\sum M_{koi}} \times m$$

Keterangan: m_{ki} / m_{oi} = jumlah responden untuk setiap petani cluster per desa; $\sum M_{koi}$ = jumlah seluruh petani cluster untuk seluruh desa; M_{ki} / M_{oi} = seluruh petani cluster per desa; m = jumlah unit sampel yang ditetapkan berdasarkan pembatas-pembatas yang ada.

Setelah penetapan $\sum M_{koi}$ di desa terpilih dan penetapan m atas dasar biaya minimal, maka jumlah unit sampel per desa dapat dihitung dan disajikan pada Tabel 1. Variabel-Variabel dalam penelitian ini adalah (1) luas lahan garapan, (2) usia, (3) pendidikan petani, (4) nisbah pendapatan di desa terhadap pendapatan di desa dan kota, (5) pengalaman berusaha tani, (6) partisipasi petani dalam lembaga-lembaga sosial ekonomi desa, (7) produktivitas kerja petani, dan (8) tingkat Mobilitas Kerja Petani (MKP).

Data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan diolah dengan mengikuti prosedur untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis I diuji melalui koefisien konkordansi Kendall's dan koefisien korelasi *Rank Spearman*. Untuk menguji Hipotesis II digunakan uji statistik Test Perbedaan nilai rata-rata atau uji T tidak berpasangan. Sementara itu, Hipotesis III diuji melalui koefisien konkordansi Kendall's dan koefisien korelasi *Rank Spearman*.

Tabel 1. Jumlah unit sampel per desa terpilih.

No	Desa Terpilih	$\sum PMK$ (M_{ki})	$\sum PTMK$ (M_{oi})	\sum petani Padi Sawah (M_{koi})	\sum sample PMK (m_{ki})	\sum sample PTMK (m_{oi})	\sum sample petani (m_{koi})
1	Desa Gombang	193	406	599	21	44	65
2	Desa Pagersari	124	294	418	13	31	44
3	Desa Cileuleus	71	196	267	8	21	29
	Jumlah	388	896	1284	42	96	138

Keterangan: PMK = Petani yang melakukan mobilitas kerja. PTMK = Petani yang tidak melakukan mobilitas kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas penduduk yang menyangkut pekerjaan masih belum optimal di ketiga desa tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penduduk yang sudah termasuk angkatan kerja masih mencari pekerjaan, sekalipun penduduk tersebut telah aktif menggarap lahan. Petani yang melakukan mobilitas kerja di tiga desa penelitian pergi ke kota dengan maksud umumnya berdagang dan sebagai tukang, seperti dagang kreditan atau tukang becak. Diketahui pula, bahwa tingkat produktivitas usaha tani padi sawah antara kedua basis ekologi, yaitu sawah berpengairan dan sawah tadah hujan, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dimungkinkan oleh banyaknya jaringan irigasi yang tidak terawat dan rusak.

Pengujian Hipotesis I menunjukkan bahwa semua faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja di SB dan STH memiliki hubungan dengan tingkat mobilitas kerja petani sebesar 87%. Begitu juga di SB saja nilai hubungannya mencapai 83%, sedangkan di STH saja nilai hubungannya mencapai 97%. Lebih besar angka nilai hubungan di STH dibandingkan dengan angka nilai hubungan di SB, sejalan dengan pandangan masyarakat tentang kerugian tinggal di desa. Sebanyak 75% petani sampel di STH memandang sedikitnya kesempatan kerja di desa, sementara hanya 59% petani sampel di SB yang berpandangan serupa.

Selanjutnya kondisi marjinal atau rendahnya faktor-faktor sosial ekonomi petani menyebabkan secara parsial faktor-faktor tersebut tidak memiliki hubungan dengan tingkat mobilitas kerja petani yang nyata menurut uji statistik. Seperti hubungan tidak nyata antara luas lahan garapan dengan tingkat mobilitas kerja petani baik di SB dan STH, di SB saja maupun di STH saja. Hal ini dapat dilihat dari motif yang melandasi para petani yang melakukan mobilitas kerja meninggalkan desa. Begitu pula hubungan tidak nyata antara pendidikan dengan tingkat mobilitas kerja petani baik di SB dan STH, di SB saja, di STH saja dapat diapresiasi dari kenyataan bahwa pelaku mobilitas kerja itu bukan hanya milik orang yang berpendidikan tinggi, tetapi orang yang berpendidikan rendah pun melakukan kegiatan mobilitas kerja petani tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis II, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara produktivitas kerja petani yang melakukan mobilitas kerja dengan petani yang tidak

melakukan mobilitas kerja. Hasil pengujian Hipotesis III menunjukkan bahwa semua faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja di SB dan STH memiliki hubungan sebesar 85%, sementara di SB saja nilai hubungannya mencapai 86%, sedangkan di STH saja nilai hubungannya mencapai 94%. Tentang nilai hubungan di STH lebih besar dari nilai hubungan di SB, dapat dijelaskan bahwa sinergi jari jemari tangan yang disebut faktor-faktor sosial ekonomi dalam menggenggam sesuap nasi yang disebut produktivitas kerja petani di STH lebih kuat. Korelasi masing-masing faktor sosial ekonomi secara parsial terhadap produktivitas kerja petani, baik di SB dan STH, di SB saja maupun di STH saja umumnya tidak nyata dan lemah bahkan dapat diabaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Adanya hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja dengan tingkat mobilitas kerja petani secara simultan di SB dan STH memberikan gambaran adanya keserasian antara faktor-faktor sosial ekonomi dalam hubungannya dengan tingkat mobilitas kerja petani.
2. Adanya perbedaan produktivitas kerja petani yang relatif kecil antara petani yang melakukan mobilitas kerja dengan petani yang tidak melakukan mobilitas kerja, baik di SB dan STH, di SB saja, maupun di STH saja pada kenyataannya dapat dipandang dari tidak berperannya basis ekologi akibat oleh adanya kerusakan ekologi yang telah menciptakan tak ada bedanya antara sawah berpengairan dengan sawah tadah hujan.
3. Adanya hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja dengan tingkat produktivitas kerja petani secara simultan di SB dan STH memberikan gambaran adanya keserasian antara faktor-faktor sosial ekonomi dalam hubungannya dengan tingkat produktivitas kerja petani.

Saran

1. Guna mengurangi keinginan petani untuk melakukan mobilitas kerja ke kota, sebaiknya pemerintah tidak berhenti menciptakan lapangan kerja di pedesaan.

2. Penelitian lebih lanjut perlu juga difokuskan kepada faktor-faktor sosial ekonomi petani yang tidak sempat diteliti seperti faktor jenis kelamin, tempat tinggal, dan faktor kekerabatan di tempat tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiati, T. 1988. Pola daya serap tenaga kerja sektor-sektor di propinsi-propinsi di Indonesia. Skripsi. Jurusan Teknik Planologi, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Institut Teknologi Bandung. (Tidak dipublikasikan).
- Harmiati. 2002. Mobilitas penduduk transmigran dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. (Tidak dipublikasikan).
- Hilman. 1990. Pola pergerakan penduduk pengembangan angkutan umum kota administratif Tasikmalaya. Skripsi. Jurusan Teknik Planologi. Institut Teknologi Bandung. (Tidak dipublikasikan).
- Hugo, GJ. 1981. Population Mobility In West Java. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Mubyarto. 1976. Respons penduduk terhadap penciptaan kesempatan kerja di pedesaan. Prisma No. 9. Jakarta. LP3ES.
- Prijambodo. 1990. Pengembangan peternakan sapi perah dan peranannya dalam perluasan kesempatan kerja di tingkat petani di Kabupaten Semarang. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran. (Tidak dipublikasikan).
- Saefullah, AD. 1995. Mobilitas Penduduk Desa-Kota : Jembatan Modernisasi Pertanian. Bandung. Universitas Padjadjaran.
- Setyanto, A. 1992. Analisis Perpindahan Tenaga Kerja Dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Jasa di Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung. Tesis. Universitas Padjadjaran. (Tidak dipublikasikan).
- Sukirno, S. 1978. Ekonomi Pembangunan. Medan. Borta Gorat.
-